

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Pengertian Sabar

Sabar menurut bahasa Indonesia yaitu tabah menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak berputus asa, tidak patah, tabah menerima nasib hidup ini di hadapinya).<sup>1</sup> Kesabaran adalah kemampuan untuk mengatur, mengedalikan,

Asal kata Sabar adalah berarti mencegah dan menghalangi . sabar adalah menahan diri untuk tidak berkeluh kesah, mencegah lisan untuk merintih dan menghalangi anggota tubuh untuk tidak menampar pipi dan merobek pakaian dan tidak bersedih dan tidak berputus asa, bisa menahan sifat rasa emosi ,

Allah berfirman :

وَصَبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ

“Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhan mereka ,” ( Qs. al-Kahfi : 28)

Menjelaskan ayat surat QS. Al-Kahfi : 28

*Dan bersabarlah Wahai Nabi Muhammad dengan orang-orang yang beriman yang pada pagi hari berdzikir atau berdoa dengan mengharap keridhan bukan karena mengharap kesenangan dunia , janganlah kedua matamu berpaling dari mereka walaupun mereka adalah orang miskin yang mengarah perhatian kepada orang-orang kafir*

Aku menahan nafsu yang meronta- ronta dan bebas karena itu, dia menjadi tenang ketika ketakutan menyeruak. Yang artinta dia menahan nafsu yang tidak terkendalikan, bukan nafsu yang menjadi hamba sehingga bisa ditundukkan. Jiwa disini yang bisa menjadi tetap dan tenang yang dicekam rasa takut dan bingung.

Sedangkan dalam bahasa Arab dikatakan yang artinya adalah aku menahan, dan mendorong untuk bersabar . dan seolah-olah dia menahan dirinya untuk merugi. Contohnya perkataan pada orang lain yang menjadikan sebagai penjamin.

Juga sebuah hadits yang mengatakan, jika ada orang yang menahan seseorang sehingga tidak bisa membela diri lalu orang

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke Empat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 1197.

ituorang yang ditahan tersebut maka oranyang membunuhnya dibalas bunuh (dihukum mati) sementara orang yang menahanya (ash-shabir) ditahan (yushbaru), yakni dipenjara seumur hidup.

Kalimat *Shabbartu ar-rajul* artinya saya membunuh orang itu dengan cara menahannya, atau saya menahan untuk dibunuh oleh orang lain. Yang juga bisa berarti saya menahan agar tidak bersumpah. Contohnya, yang diriwayatkan dalam hadits sahih, Barangsiapa menahan orang untuk bersumpah agar dengan sumpah itu dia menguasai harta seorang muslim secara paksa ,niscaya Allah berpaling darinya ketika dia menemui-nya.

Contoh lainnya ada dalam hadits tentang sumpah . Janganlah sumpahnya ditahan (tushbaru) sebagaimana sumpah-sumpah ditahan. Yang diucapkan oleh seorang yang ditahan agar mau bersumpah. Dalam hadits Nabi, s.aw. melarang memakan al-mashburah yaitu kambing atau ayam , yang sebagainya diikat lalu dipanah atau diilempari batu sampai mati.

Dalam pengertian tersebut bahwa orang yang bersabar dalam mengonsumsi obat, dan obat tersebut tidak disukai karena pahit .<sup>2</sup>

Al-Ashmu'I berkata, jika seseorang mengalami masa kesulitan dalam segala hal yang dikatakan laqiyaha bi ashbariha yang berarti tanah yang subur karena bagus dan tidak gembur. Sementara banyak orang yang menghadapi situasi yang sangat sulit karena orang yang sabar yang mampu menahan rasa takut dan gelisah.

Sedangkan Menurut istilah adalah menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi, kemudian menahan lisan dari keluh kesah serta menahan lisan dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan. sabar menjauhi segala perbuatan dan tabah ketika ada cobaan datang, serta bersikap seolah-olah didepan orang terlihat sangat membutuhkan nafkah hidup. Dan juga kesabaran itu memiliki etika yang baik dalam bersikap yang tidak membutuhkan apapun yang mengalami musibah dan tidak mengeluh dalam melawan kemalasan. Ada juga yang berpendapat bahwa sabar adalah menghadapi bahwa musibah yang baik dan layak dalam kondisi selamat sentosa yang artinya harus bersyukur dan bersabar dalam menghadapi musibah. Dan untuk mengikuti hawa nafsu yang mendorong pada perbuatan tercela yang mempunyai kemampuan untuk melakukan yang dinamakan orang yang sabar. Dan berlatih untuk menerapkan perilaku sabar. Maka dia dinamakan orang yang tasahabbur. Untuk mendapatkan kemuliaan atau usaha yang bisa

---

<sup>2</sup> HR. Bukhari (hadits no.1469) dan Muslim dalam az-Zakajh(hadits no. 124)

menanggung sebuah beban, Seseorang yang berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan hal itu. Maka dirinya sama dengan kandungan sebuah hadits , Siapa yang berusaha untuk berlatih kesabaran, maka Allah akan mencurahkan kemampuan padanya untuk bisa bersabar. Mereka menyatakan , sikap yang tidak ada tetapi kalau dilatih terus-menerus dapat mengubah kebiasaan lama. Semisal, membiasakan dirinya berlaku sabar, dan kuat untuk menerima sesuatu yang mempelajarinya.

Menurut Ibnu Al-Qayyim al-jauziyyah adalah sabar menjadikan jiwa seseorang yang menjadi thuma'ninah (tenang) dalam menghadapi cobaan yang datang dari dalam dirinya maupun dari lingkungan masyarakat, baik sabar dalam menghadapi musibah, ketaatan, dan meninggalkan maksiat dan melawan hawa nafsu. Sementara dalam kesehatan mental ialah sabar dalam diri seorang yang berarti adanya keseimbangan antara kekuatan jiwa yang memperoleh seseorang yang berusaha menciptakan dirinya untuk berusaha.

Al- Junaid bin Muhammad pernah ditanya tentang sabar. Dia menjawab. Orang yang sabar adalah seperti orang yang meneguk minuman pahit, akan tetapi dia tidak mengerutkan mukanya atau tidak memperlihatkan bahwa itu pahit.

Dzunnun al-Mishir berkata, Sabar adalah Usaha untuk menjahui segala larangan Allah. Sikap tenang dalam menghadapi segala macam duka cita yang membelit. Dan yang menampakan sikap orang kaya dalam kehidupan sehari-hari.

Amr bin Utsman al-Makki berkata, Sabar adalah sikap tegar dalam menghadapi ketentuan dari Allah. Orang yang sabar yang menerima segala musibah dari Allah dengan lapang dada. Yang artinya menerima semua bencana dari Allah dengan hati yang baik dan tidak sekali yang dihadapi dengan kesedihan atau kemarahan.

## 2. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang mempunyai kelainan dari kondisi anak normal yang baik secara fisik maupun mental.yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya.

Dengan istilah Anak Berkebutuhan khusus adalah anak yang dianggap mempunyai kelainan atau penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya dalam hal fisik maupun karakteristik perilaku sosialnya. Berdasarkan pengertian tersebut dikategorikan anak berkebutuhan khusus memiliki kelainan indra penglihatan (tunanetra).kelainan pendengaran

(Tunarungu), kelainan kemampuan berbicara (tunawicara), dan kelainan fungsi anggota tubuh (tunadaksa). Anak Berkebutuhan khusus memiliki kemampuan mental yang dikenal sebagai anak yang berbakat.<sup>3</sup> Anak yang memiliki kelainan kesulitan dalam menyesuaikan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Anak yang termasuk dalam kelompok ini dikenal dengan sebutan anak tunalaras.<sup>4</sup> Anak Berkebutuhan Khusus dapat diartikan anak yang lambat dalam proses pembelajaran yang mengalami gangguan fisik, mental, emosi, sehingga membutuhkan pembelajaran secara khusus.<sup>5</sup>

### 3. Hakikat Sabar

Hakikat Sabar adalah sebuah akhlak yang tertinggi diantara sekian banyak akhlak jiwa. Sebuah akhlak yang berusaha untuk menghalangi seseorang melakukan tindakan tidak terpuji. Ini merupakan salah satu daya kejiwaan yang hanya jiwa bisa tegak dan berjalan lurus. Sabar merupakan kekuatan yang mengarahkan seseorang menjadi pribadi yang lebih baik. Kesabaran, lalu menjawab, sabar itu seperti meneguk minuman pahit tanpa bermuka masam.

Dzu Nun berkata, Kesabaran adalah menjahui segala perbuatan yang menyimpang dan tabah ketika cobaan datang yang bersikap seolah-olah bercukupan di depan orang lain, padahal itu sebenarnya miskin yang sangat membutuhkan nafkah untuk hidup. Ada pula yang berpendapat bahwa kesabaran itu sebuah musibah yang baik, yang memiliki sikap tidak membutuhkan apa pun ketika mengalami musibah dan tidak mengeluh dan selalu bergembira hanya bisa menyatakan bahwa kesabaran adalah memohon pertolongan kepada Allah.

Al- Khawash mengatakan, Kesabaran adalah tetap berpegang kepada hukum-hukum al-Qur'an dan Sunnah. Abu Ali mengatakan, Kesabaran itu sesuai dengan namanya.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Nahdiyah Adullah, *Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus*, Magista No. 86 Th. XXV Desember 2013, Fakultas Psikologi UNWIDHA Klaten I.

E.Kasasih *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung : Yrama. Widya, 2012).I

<sup>5</sup> Ibid.2

<sup>6</sup> Dia adalah al-Junaid bin Muhammad bin al-Junaid al-Baghdadi al-Kharraz, Abu al-Qasim.

Dia seorang sufi dan ulama Islam terkenal. Lahir, tumbuh besar dan wafatnya di Baghdad.

Ibn al-Atsir berkata, Dia adalah imam dunia dimasanya.

Ali ibn Abi Thalib r.a mengatakan Sabar adalah sebuah kendaraan yang tidak pernah jatuh tersungkur yang memedakan antara nikmat dan cobaan , serta tetap berpikiran tenang dalam menghadapi keduanya.

Abu Muhammad al-Jaziri berkata , Sabar adalah tidak adanya perbedaan sikap dalam menghadapi musibah dan kenikmatan dan hati yang sabar akan terus bersikap tenang dalam menghadapi dua hal ini.

Bagi yang berpendapat terakhir tentang orang yang bisa melakukan serta tidak diperintahkan untuk melakukan hal itu diantaranya adalah membedakan musibah dan kenikmatan sebagai dua hal yang berbeda. Akan tetapi yang diperintahkan Allah adalah menahan diri agar tidak mengeluh dan marah, bukannya tidak menyamakan kondisi tersebut. Dalam kesabaran itu tidak membedakan antara nikmat dan cobaan , serta tetap berpikir tenang dalam menghadapi musibah. Sebab Allah telah mencipatkan watak manusia adalah menahan diri dan tidak untuk bersedih, bukan hanya untuk menyamakan antara keadaan dalam selamat yang lebih mudah dijalani oleh seorang hamba daripada untuk bersabar , sebagaimana tertuang dalam do'a Rasulullah s.a.w yang masyhur, *Selama Engkau tidak murka terhadapku, aku tidak peduli (sebesar apa pun cobaan yang engkau timpakan kepadaku) Namun keselamatan dari-Mu lebih mudah bagiku.* Ini tidak betentangan dengan sabda-nya , Seseorang tidak diberi karunia yang lebih baik dan lebih lapang daripada kesabaran, karena ketika musibah datang, seorang tidak memiliki sesuatu yang lebih lapang dari pada kesabaran. Sedangkan sebelum musibah datang tentu nikmat selamat sentosa lebih baginya. Dalam batasan kesabaran adalah tidak menyalahkan takdir. Adapun menampakan musibah yang sedang menimpa, selama tidak mengeluh, tidaklah menafikan kesabaran.

Dalam kisah Ayyub a.s. Allah Swt berfirman,,

Sesungguhnya kami dapati dia (Ayyub) seorang yang sabar... (QS. Shad :44). Padahal dalam ayat yang lain, Ayyub a.s.terang-terang berkata,.. (Ya Tuhanku sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit.. (QS. Al-Anbiyan:83)

Perihal perkataan Abu Ali , tidak mengeluh , tadi harus dipahami bahwa ada dua macam keluhan.

---

Dia adalah Ruwaim bin Ahmad bin Yazid bin Ruwaim. Dia seorang sufi masyhur, termasuk salah satu guru besar Baghdad. Wafat tahun 330 H/ 941 M. Sebagian sejarawan menilainya wafat pada tahun 303 H. Lihat Thabaqat al-shufiyah 180 dan al-A'lam 3/ 37.

Pertama, mengadu kepada Allah, Keluhan macam ini tidak menafkahi kesabaran, sebagaimana Ya'qub berkata kepada Allah ,, *Sesungguhnya hanyanlah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihan,,* (QS. Yusuf : 86)

ابن مسني الظر

Ayyub juga berkata, ... *(ya Tuhanku), Sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit.* (QS.Al-Anbiya : 83)

Kendati Allah tetap menilainya sebagai orang yang sabar, bahkan pemimpin orang-orang yang sabar. Nabi Muhammad Saw berdoa , Yallah kepada-Mu kuadukan lemahnya kekuatan diriku, terbatasnya siasatkan. Kedua, Keluh kesah berupa tindakan dan kata-kata orang yang diberi cobaan.

Keluhan macam ini tidak mengandung unsur kesabaran , melainkan berlawanan dengannya. Jadi ada perbezaan diantara mencolok, mengeluh dan mengadu. Akan kembali pada persoalan dalam bab tentang berhimpun dan berpisah keluhan dan kesabaran.

Ada yang berpendapat bahwa kesabaran adalah keberanian jiwa. Jadi keberanian adalah kesabaran yang sesaat dan teguh dalam menghadapi situasi yang sulit. Kesabaran dan Kegelisahan adalah dua hal yang bertentangan yang saling berlawanan. Jadi kegelisahan adalah kawan dalam kelemahan sekaligus saudara kandungnya . sedangkan kesabaran adalah kawan kecerdasan sekaligus unsur utamanya. Seandainya kegelisahan ditanya, Siapa bapakmu? Niscaya menjawab, Kelemahan . Seandainya kecerdasan ditanya, siapa bapakmu ? niscaya dia menjawab, kesabaran. Dan jiwa pada laksana hewan tunggangan hamba yang dia kenderai untuk menuju surge atau neraka, sementara kesabaran itu ibarat tali kekangnya. Apabila itu tidak diberio tali kekang tentunlah dia akan lari kemana.<sup>7</sup>

Dikatakan , Kesabaran adalah keberanian diri. Dari sini yang benar juga orang yang mengatakan bahwa, keberanian adalah kesabaran sebentar.

Dikatakan , kesabaran adalah ketabahan hati dalam menerima segala malapetaka. Dan kesabaran duka cita adalah dua hal yang bertentangan. Dua hal itu adalah bertolak belakang secara frontal.

Karena itu Allah berfirman dalam Al-Qur'an .

---

<sup>7</sup> Hadits ini diriwayatkan oleh al-Thabrani dalam al-Tarikh al-Kabir dari Abdullah bin Ja'far.

Hadits ini dianggap hasan oleh al-Suyuthi dan dianggap lemah oleh al-Bani.

سواء علينا ا جز عنا ام صبرنا ما لنا من محيص

*Artinya : Sama bagi kita, apakah kita mengeluh ataukah bersabar. Sekali-kali kita mempunyai tempat untuk melarikan diri. (QS. Ibrahim . 21) .*

Al-Khatib al-Hajaj yang berkata , Jagalah hawa nafsu, karena dia akan senantiasa menjerumuskan ke dalam jurang kenistaan. Mudah-mudahan Allah merahmati setiap orang yang membuatkan tali kekang bagi nafsunya sehingga ia bisa menggiringnya untuk senantiasa taat kepada Allah. Kekang itu bisa juga memalingkan hawa nafsu dari kemaksiatan kepada Allah. Karena Kesabaran atas semua yang diharamkan oleh Allah itu jauh lebih mudah daripada kesaabaran atas siksaan yang bakal ditimpakan oleh Allah nantinya. Nafsu yang mempunyai dua kekuatan adalah Kekuatan untuk maju dan kekuatan untuk mencegah. Hakikat kesabaran adalah apabila seseorang bisa mengendalikan nafsunya untuk sesuatu yang lebih bermanfaat baginya. Kekuatan pencegah dipergunakan ketika ia mengontrol diri untuk tidak melakukan perbuatan yang bisa membahayakan. Sebagai orang yang mempunyai kekuatan untuk melakukan perbuatan yang bermanfaat baginya dan menghasilkan pahala. Namun dengan nafsu yang sangat lemah yang suka mengerjakan perbuatan yang diperintahkan Allah, tetapi tidak bisa membendung nafusnya ketika mengerjakan perbuatan yang dilarang Allah.

Sebaiknya ada juga orang yang bisa mencegah dirinya untuk tidak melakukan maksiat. Akan tetapi dia sangat lemah dalam menunaikan kewajiban yang diperintahkan Allah ataupun menahan diri dari perbuatan maksiat.

Dengan banyak sekali orang yang bisa sabar mengerjakan shalat malam diwaktu panas ataupun dingin yang menusuk serta sanggup berpuasa di cuaca terik, akan tetapi rapuh dalam menahan diri untuk memejamkan mata dari hal-hal yang diharamkan.

#### 4. Keutaman Sabar

Imam Ahmad meriwayatkan dari Waki, dari Malik bin Maghwal, dari al-Safar yang menceritakan bahwa Abu Bakar sakit keras dan orang-orang menjenguknya. Mereka bertanya, *Apakah tidak lebih baik kalau kami memanggil dokter untuk anda wahai Abu Bakar? Dia Menjawab. Dokter telah melihat keadaanku. Mereka bertanya. Lantas apa yang dikatakan dokter itu kepada anda? Dia berkata. Sesungguhnya aku sanggup melakukan apapun yang aku kehendaki.*

Imam Ahmad berkata, “Abu Mu’awiyah dan al-A’masy menceritakan kepada kami, dari Mujahid yang berkata .Umar bin al- Khathtab berkata. Kita menemukan kebaikan dalam hidup kita dengan kesabaran.”

Dia juga berkata, ”Kehidupan paling baik yang pernah kita temukan adalah kesabaran. Kalau ada Kesabaran dalam diri orang-orang , maka mereka termasuk orang-orang mulia.”

Ali bin Abi Thalib berkata, ” Sesungguhnya hubungan sabar dengan iman adalah seperti kepala dengan tubuh. Kalau kepala terpotong, maka tubuh pasti mati. Kemudian dia meninggalkan suaranya. Sesungguhnya tidak ada iman bagi mereka yang tidak sabar . Dia juga menandakan. Kesabaran adalah sebuah hewan tungangan yang tidak akan pernah jatuh tersungkur.”

Hasan berkata, ”Sabar merupakan salah satu harta karun kebaikan. Allah tidak akan memberikannya kecuali kepada hamba-Nya yang mulia di sisi-Nya.”

Umar bin Abd al-aziz berkata, setiap kali Allah mencurahkan nikmat kepada hamba-Nya dan dia mencabutnya kembali, dan hamba itu bersabar menghadapi musibah itu, maka dia akan mengganti dengan sesuatu yang jauh lebih baik.”

Maymun bin Mahran berkata, “Setiap tidak akan pernah mendapatkan stempel kebaikan kecuali dengan kesabaran.”

Sulaiman bin al-Qasim berkata . Setiap perbuatan diketahui pahalanya kecuali sabar. Allah berfirman .

انما يؤفئ اصا برؤن اجر هم بغير حساب

Artinya : “ *Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala*”

## 5. Pembagian Kesabaran

Dalam Kaitannya dengan perilaku sabar bisa dibagi tiga. Sabar untuk mengerjakan perintah dan ketaatan kepada Allah, Sabar untuk meninggalkan perbuatan maksiat dan yang bertentangan dengan perintah Allah sehingga dia tidak terjerumus didalamnya, dan sabar atas berbagai ketentuan dan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah kepada-nya tanpa keluh kesah.

Tiga Macam kesabaran ini adalah sebagaimana yang dikatakan oleh syakih Abd al-Qadir dalam kitab futuh al-Ghaib. Seorang hamba harus bersabar dalam mengerjakan perintah , menjauhi segala larangan dan menerima semua takdir Allah.



Pembicaraan tentang hal ini berhubungan erat dengan dua sisi, pertama, hubungan dengan Allah. Kedua hubungan dengan hamba itu sendiri.

Sisi yang berhubungan dengan Allah, yaitu, sesungguhnya Allah menetapkan dua hukum atas hambanya. pertama hukum syara' keagamaan dan kedua hukum alam dan takdir. Hukum syara' berhubungan erat dengan perintah Allah. Hukum alam berhubungan erat dengan makhluk.

a. Pembagaian Kesabaran berdasarkan tempatnya

Tempat kesabaran ada dua yaitu dibadan (fisik) dan jiwa masing-masing dari keduanya terbagi dua macam, yaitu yang sengaja dilakukan dan yang terpaksa dilakukan, Alhasil, kesabaran terbagi empat.

Pertama, kesabaran badan yang sengaja dilakukan. Contoh seperti melakukan pekerjaan yang berat bagi badan dengan sengaja dan atas kehendak pribadi.

Kedua, Kesabaran badan yang terpaksa dilakukan. contohnya seperti terpaksa bersabar menahan rasa sakit akibat pukulan, sakit, luka, kedinginan, kepanasan, dan lain-lain.

Ketiga, kesabaran jiwa yang sengaja dilakukan, seperti kesabaran jiwa untuk tidak melakukan hal yang tidak baik menurut syariat, bukan menurut akal.

Keempat, kesabaran jiwa yang terpaksa dilakukan, seperti kesabaran jiwa menahan rindu terhadap kekasih akibat dihalangi darinya secara paksa.

Keempatnya secara istimewa dimiliki oleh manusia dan tidak dimiliki oleh hewan, sekalipun hewan juga mungkin bersabar dalam dua macam diantaranya, yaitu kesabaran badan dan jiwa yang terpaksa dilakukan.

b. Pembagian Kesabaran Berdasarkan kuat dan Lemahnya Dalam Melawan Hawa Nafsu

Dorongan Agama, sebagaimana hanya dorongan nafsu, memiliki tiga kondisi.

Kondisi pertama, dorongan agama begitu mendominasi, sehingga tentara hawa nafsu terbelenggu. Kondisi ini hanya bisa dialami dengan cara senantiasa bersabar.

Kondisi Kedua, dorongan hawa nafsu begitu mendominasi, sehingga dorongan agama tercabut dari akarnya secara keseluruhan. Akibatnya orang yang malang itu menyerah kalah kepada setan dan bala tentaranya.

Kondisi Ketiga, terjadi peperangan sengi antara dua kubu pasuka, Kadangkala dia menang, dan ada kalanya dia kalah.

Terkadang peluang untuk menang besar dan kadang-kadang kecil.

c. Pembagian Kesabaran Berdasarkan Bidangnyanya

Kesabaran berdasarkan hubungan dengan suatu bidang terbagi menjadi tiga macam :

Pertama, Sabar dalam melaksanakan perintah Allah dan taat , sehingga tertunaikan.

Kedua, Sabar untuk tidak melanggar segala larangan, sehingga tidak terjerumus ke dalamnya.

Ketiga, Sabar dalam menerima takdir dan Ketentuan Allah, sehingga marah atau kesal.

Ketiganya jenis kesabaran inilah yang oleh Syaikh Abdulm Qadir- dalam Futuh al-Ghaib dikatakan, Bagi setiap hamba , harus ada perintah untuk dia laksanakan, larangan untuk dijauhi , dan takdir untuk dia terima dengan sabar.

d. Pembagian jenis kesabaran berdasar hukum yang lima.

Sabar dalam konteks ini, hukum sabar ada lima. Wajib, Sunnah, haram, makruh, dan mubah.

Sabar yang hukumnya wajib ada tiga jenis. Pertama sabar untuk meninggalkan perbuatan maksiat. Kedua sabar untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan wajib. Ketiga sabar atas segala musibah dimana hamba disini tidak bisa berbuat apa-apa, seperti sakit, kefakiran, dan sejenisnya.

e. Pembagian kesabaran kepada yang terpuji dan tercela

Sabar yang tercela kesabaran untuk berpaling dari Allah kehendanya, mencintainya dan gerak hati menuju kepadanya . Karena sesungguhnya kesabaran jenis ini bisa menciderai kesempurnaan hamba secara umum dan mengugurkan apa saja yang diciptakan untuknya. Ini adalah jenis sabar paling buruk.

6. Tingkatan Kesabarn

Telah dijelaskan sebelumnya , sabar ada dua. Sabar karena kehendak penuh dan sabar karena terpaksa. Kesabaran karena kehendak penuh lebih utama dari pada terpaksa. Karena dalam kondisi terpaksa semua orang pasti akan berlaku sabar, tetapi tidak mesti semua orang bisa berlaku sabar dengan kehendak penuh. Contoh paling dekat adalah kesabaran yang dijalani oleh Nabi Yusuf untuk menjauhi segala bujuk rayu istri Aziz.

## B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa kajian terkait dengan penelitian yang penulis angka yakni terkait kesabaran pada guru anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Kaliwungu Kudus. *Hubungan antara Character Strengh*

dengan *Komitmen Organisasi pada Guru Honorer di SLB Negeri Cinta Asih Soreang* merupakan judul jurnal yang terbit tahun 2015. Bahasan yang diangkat terkait pikiran positif guru yang membuat para guru honorer berkeinginan untuk memajukan SLB Negeri Cinta Asih Soreang.<sup>8</sup> Sama halnya dengan topik yang diangkat terkait kepribadian guru, tetapi berbeda dengan apa penulis bahas terkait kesabaran guru SLB Negeri Kaliwungu Kudus.

Kajian Kedua merupakan jurnal dengan judul *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Autis di SLB C Karya Bhakti Purworejo*. Di dalamnya membahas kepribadian guru yang dewasa, berakhlak mulia, menjadi teladan peserta didik yang menciptakan Pendidikan berciri cinta kasih.<sup>9</sup> Sama halnya dengan penulis yang membahas terkait kepribadian guru dalam mengajar tapi berbeda dalam topik bahasanya terkait kesabaran.

Kajian Ketiga *Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Pembelajaran Dan Pengembangan Sikap Anak Berkebutuhan Khusus*. Pada jurnal tersebut membahas pengaruh kecerdasan emosional guru terkait pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus di SLB Purwosari Kudus, Dimana diperoleh guru yang bersikap sabar dan ikhlas dapat mengontrol amarahnya dalam pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus.<sup>10</sup> Berbeda dengan penelitian penulis yang meneliti guru SLB Negeri Kaliwungu Kudus.

Kajian Berikutnya yakni *Pembinaan Sikap Ikhlas Menurut Pendidikan Islam*, yang membahas metode Pendidikan Islam dalam membina sikap ikhlas dan implikasi sikap ikhlas melalui latihan.<sup>11</sup> Sama halnya topik peneliti terkait gambaran sabar guru yakni ikhlas, tapi berbeda terkait objek penelitian yakni guru SLB Negeri Kaliwungu Kudus.

Kajian Kelima merupakan jurnal dengan judul *Implentasi Pendidikan Karakter Pada Disabilitas* yang membahas penerpan

<sup>8</sup> Ero Haryanto, Desty Yuliyanti, dan Rina Kartikasari, "Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Cinta Asih Soreang Kabupaten Bandung," *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)* 6, no. 2 (2020): 212, <https://doi.org/10.58550/jka.v6i2.119>.

<sup>9</sup> Damayanti Nahampun, "Kompetensi kepribadian guru dalam pelaksanaan pembelajaran anak autis di SLB C karya bhakti-The competence of teacher's personality in the teaching," *Jurnal Widia Ortodidaktika* 6, no. 5 (2017): 538, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/plb/article/view/7783>.

<sup>10</sup> Rima Samseptiany, Sunan Baedowi, dan Prasena Arisyanto, "Pengaruh Kecerdasn Emosional Guru Terhadap Pembelajaran Dan Pengembangan Sikap Anak Berkebutuhan Khusus," *Dwi jaloka* 3, no. 4 (2022): 479.

<sup>11</sup> Lismijar, "Pembinaan sikap ikhlas menurut pendidikan islam," *Jurnal intelektual* 5, no. 2 (2019): 83, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/proceeding/article/view/3754>.

Pendidikan karakter pada anak dengan penguatan, keteladanan, dan pembiasaan.<sup>12</sup> Sama halnya dengan penelitian penulis terkait anak berkebutuhan khusus namun berbeda bila disambungkan dengan topik utama peneliti yakni kesabaran pada guru anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Kaliwungu Kudus.

Kajian Keenam merupakan kajian lapangan yakni *Pengaruh Emosi Positif Guru SLB-C terhadap Sikap Anak Tunagrahita di SLB Negeri 1 Bandung*. Jurnal tersebut membahas bahwa emosi positif guru berpengaruh pada sikap anak tunagrahita dalam sudut pandang wali peserta didik, Dimana anaknya tidak hiperaktif dan dapat melakukan aktivitas secara mandiri di sekolah juga dirumah. Emosi positif guru meliputi sikap senam, tulus, sabar, sayang, dan perhatian.<sup>13</sup> Topik yang dibahas dalam jurnal sama dengan apa yang penulis angkat terkait sikap guru SLB kepada anak berkebutuhan khusus, tetapi berbeda kekhususan topiknya. Dimana penulis mengkat kesabaran pada guru anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Kaliwungu Kudus.

Kajian Ketujuh merupakan jurnal yang berjudul *Profesionalisme Guru Pendidikan Khusus Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Di dalamnya membahas empat kompetensi guru dalam mengajar yakni pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.<sup>14</sup> Sama halnya dengan penulis yang membahas kepribadian guru, tetapi penulis lebih rinci membahas sikap sabar guru dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Kaliwungu Kudus.

---

<sup>12</sup> Putu Erna Maharani et al., "Pengaruh Emosi Positif Guru SLB-C terhadap Sikap Anak Tunagrahita di SLB Negeri 1 Badung," *AMJ (Aesculapius ... 1*, no. 2 (2022): 12, <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/amj/article/view/4596%0Ahttps://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/amj/article/download/4596/3294>.

<sup>13</sup> Maharani et al., "Pengaruh Emosi Positif Guru SLB-C terhadap Sikap Anak Tunagrahita di SLB Negeri 1 Badung."

<sup>14</sup> Ida Ayu Dian Pramantik dan Pardjono Pardjono, "Profesionalisme Guru Pendidikan Khusus Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan 4*, no. 1 (2016): 88, <https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8200>.

**C. Kerangka Berfikir**

